

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan raya adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/air, serta di atas permukaan air, kecuali kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Perkerasan jalan adalah konstruksi yang dibangun di atas lapisan tanah dasar, yang menopang beban lalu lintas (Hendarsin, 2000).

Kinerja jalan adalah kemampuan dari suatu ruas jalan dalam melayani arus lalu lintas yang terjadi pada ruas jalan tersebut. Kinerja jalan ditentukan oleh kapasitas, derajat kejenuhan ("Degree of Saturation", DS), kecepatan rata-rata dan waktu perjalanan. Sejalan dengan tingkat pertumbuhan populasi, pesatnya tingkat pertumbuhan jumlah kendaraan dan kepemilikan kendaraan, urbanisasi maupun sistem angkutan umum yang kurang efisien dan menyebabkan kemacetan. Sehingga hal ini berdampak pada turunnya tingkat kinerja ruas jalan pada daerah tersebut.

Perkembangan pengguna sepeda khususnya di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan akhir-akhir ini. Selain di tandai dengan munculnya komunitas sepeda di berbagai kota, tak hanya itu, kini pemerintah juga membuat jalur khusus sepeda yang diperuntukkan bagi pengguna sepeda sebagai moda transportasi dapat menjadi solusi bagi masalah kemacetan lalu lintas pada ruas jalan di Indonesia

Jambi merupakan salah satu kota tua di Pulau Sumatera dengan populasi penduduk hampir 600.000 orang. Setiap harinya untuk melakukan kegiatan perpindahan, masyarakat Kota Jambi menggunakan moda kendaraan pribadi untuk menuju pusat kota. Kemacetan dan polusi udara juga terjadi dikota ini, karena tingginya aktivitas dan penggunaan kendaraan motor, kendaraan ringan dan juga kendaraan berat. Untuk mengurangi kemacetan dan menurunkan tingkat polusi, pemerintah telah menerapkan beberapa program, yaitu penerapan jalur sepeda di Kawasan Kota Jambi.

Bersepeda mulai menjadi kegiatan yang kembali populer dikota-kota besar Indonesia termasuk kota Jambi, hal tersebut di tandai adanya dukungan pemerintah dengan munculnya jalur khusus sepeda, kegiatan *Car Free Day* yang dilaksanakan setiap hari minggu di ruas jalan besar kota dan fasilitas *Bike Sharing*.

Lajur sepeda merupakan bagian dari perlengkapan jalan yang disediakan untuk memfasilitasi pengguna sepeda agar dapat berkendara dengan aman. Penyediaan jalur sepeda memerlukan perhatian khusus terutama pada jalan perkotaan di Kota Jambi yang padat dan didominasi oleh kendaraan bermotor.

Sejak pertengahan tahun 2020 Dinas Perhubungan dan Pekerjaan Umum Kota Jambi membuat lajur sepeda khusus pada beberapa ruas jalan di Kota Jambi. Lajur sepeda ini dibuat untuk memfasilitasi keinginan masyarakat yang ingin menggunakan sepeda sebagai sarana olahraga maupun komunitas dan juga jalan-jalan di pusat Kota Jambi. Adapun rute lajur sepeda di Kota Jambi itu sendiri antara lain berada di jalan Soemantri Brojonegoro dan di Jalan Arif Rahman Hakim.

Namun, dikarenakan ruas jalan tersebut dulunya merupakan ruas jalan yang hanya diperuntukkan untuk kendaraan motor, mobil dan kendaraan berat lainnya, semenjak dibuatnya penambahan lajur sepeda pada ruas jalan tersebut sehingga ruas jalan tersebut menjadi kurang efektif lagi, dikarenakan Sebagian dari badan jalan tersebut sudah dialih fungsikan sebagai lajur khusus sepeda itu sendiri, sehingga mengurangi kapasitas jalan untuk kendaraan yang lain pada ruas jalan tersebut.

Semenjak adanya penambahan lajur sepeda pada ruas jalan tersebut, peneliti ingin mengetahui kinerja yang terdapat pada ruas jalan tersebut setelah dibuatnya lajur khusus sepeda. Hal inilah yang melatar belakangi penulis agar perlu dilakukannya tinjauan terhadap “Kinerja Ruas Jalan Tanpa Lajur Sepeda dan Dengan Adanya Lajur Sepeda di Jalan Soemantri Brojonegoro Kota Jambi”, alasan penulis mengambil jalan Soemantri Brojonegoro adalah berdasarkan survey awal yang penulis lakukan jumlah sepeda yang lewat di jalan tersebut lebih banyak, dan juga untuk hambatan sampingnya seperti pedestrian dan lain-lain, dan juga untuk fasilitas sepeda itu sendiri lebih lengkap di jalan Soemantri Brojonegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja ruas jalan Soemantri Brojonegoro dengan adanya lajur sepeda?
2. Bagaimana kinerja ruas jalan Soemantri Brojonegoro jika tidak ada lajur sepeda?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah antara lain dapat dilihat sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi Kinerja ruas jalan di jalan Soemantri Brojonegoro dengan adanya lajur sepeda
2. Mengetahui kinerja ruas jalan di jalan Soemantri Brojonegoro jika tidak ada lajur sepeda

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja ruas jalan pada saat adanya jalur sepeda di jalan Soemantri Brojonegoro.
2. Untuk mengetahui kinerja ruas jalan jika tidak ada lajur sepeda pada ruas jalan Soemantri Brojonegoro.
3. Sebagai tinjauan untuk melakukan perbaikan terhadap kinerja jalan khusus lajur sepeda.
4. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian – penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan jalur sepeda.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi tingkat efektifitas penggunaan lajur sepeda pada ruas jalan jalan Soemantri Brojonegoro sebagai penyedia fasilitas lajur khusus sepeda.
2. Penelitian ini berlokasi di Soemantri Brojonegoro di Kota Jambi dimana lokasi studi mulai dari simpang telkom sampai taman gajah (sepanjang lajur sepeda).
3. Penelitian ini berlangsung pada hari atau jam kerja yaitu hari senin dan selasa hari libur yaitu hari sabtu dan minggu.
4. Penelitian ini hanya menganalisa kinerja ruas jalan apabila tidak ada lajur khusus sepeda dan adanya lajur khusus sepeda pada ruas Jalan Soemantri Brojonegoro Kota Jambi.